



KABUPATEN
TANGERANG

PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH TAHUN 2026

BISIK LANSIA

(Posbindu Mobile Untuk Pelayanan Skrining Kesehatan Lansia)

INOVASI BISIK LANSIA

(Posbindu Mobile Untuk Pelayanan Skrining Kesehatan Lansia)
UPTD PUSKESMAS BALARAJA KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2026

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini sedang memasuki fase penuaan penduduk (ageing population) dengan laju yang semakin cepat. Data menunjukkan jumlah lansia telah mencapai lebih dari 27 juta jiwa dan diproyeksikan terus meningkat signifikan setiap tahunnya. Peningkatan populasi lansia membawa konsekuensi logis berupa beban ganda terkait masalah kesehatan geriatri, yang jika tidak dikelola dengan tepat, akan menjadi tantangan besar bagi kesejahteraan sosial dan stabilitas sistem kesehatan nasional. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan, setiap warga negara usia 60 tahun ke atas wajib mendapatkan pelayanan kesehatan usia lanjut sesuai standar, yang meliputi skrining antropometri, tekanan darah, gula darah, kolesterol, tingkat kemandirian, serta anamnesa perilaku berisiko.

Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Balaraja, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan akses yang nyata. Banyak lansia terkendala oleh jarak tempuh yang jauh untuk mencapai fasilitas kesehatan tetap atau lokasi Posbindu yang statis. Keterbatasan fisik dan akses transportasi sering kali menjadi penghambat utama bagi lansia untuk mendapatkan hak pelayanan kesehatannya secara rutin. Kondisi ini menyebabkan rendahnya cakupan skrining kesehatan lansia, yang berimplikasi pada lambatnya deteksi dini penyakit degeneratif dan meningkatnya risiko komplikasi fatal pada usia lanjut.

Menjawab tantangan tersebut, Puskesmas Balaraja menginisiasi inovasi **BISIK LANSIA (Posbindu Mobile Untuk Pelayanan Skrining Kesehatan Lansia)**. Inovasi ini dirancang untuk meruntuhkan hambatan geografis dengan membawa layanan kesehatan langsung ke titik-titik strategis di komunitas, seperti tempat pengajian, balai RT/RW, hingga ke rumah warga. Dengan pendekatan jemput bola yang terjadwal dan terstruktur, BISIK LANSIA memastikan bahwa setiap lansia, tanpa terkecuali, mendapatkan akses layanan kesehatan standar guna mewujudkan lansia yang sehat, mandiri, dan berdaya guna.

1.2 Urgensi Inovasi

Inovasi BISIK LANSIA sangat urgen untuk diimplementasikan sebagai upaya proaktif pemerintah daerah dalam menjamin pemenuhan hak kesehatan bagi populasi lansia. Urgensinya terletak pada pemenuhan target SPM kesehatan lansia 100%, di mana pendekatan layanan mobile menjadi satu-satunya cara efektif untuk menjangkau lansia yang memiliki keterbatasan mobilitas dan kendala geografis, sehingga status kesehatan mereka dapat terpantau secara konsisten dan berkelanjutan.

1.3 Landasan Hukum Pelaksanaan

Penyelenggaraan inovasi BISIK LANSIA didasarkan pada seperangkat landasan hukum, antara lain:

- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia;
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
- Peraturan Presiden Nomor 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan;
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 Tahun 2015 tentang Pelayanan Kesehatan Lansia di Puskesmas;
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 6 Tahun 2024 tentang Standar Teknis Pemenuhan SPM Kesehatan;
- Kepmenkes HK.01.07/MENKES/2025/2023 tentang Juknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer.

1.4 Tujuan Inovasi

Tujuan Umum

Meningkatkan aksesibilitas dan cakupan pelayanan kesehatan lansia melalui model Posbindu mobile yang menjangkau komunitas di wilayah kerja UPTD Puskesmas Balaraja.

Tujuan Khusus

- Melakukan pendataan sasaran lansia secara akurat berdasarkan pemetaan lokasi strategis.
- Memberikan skrining kesehatan standar (fisik, lab, kemandirian) bagi seluruh lansia.
- Meningkatkan kepatuhan lansia dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kesehatan rutin.
- Mewujudkan target cakupan layanan kesehatan lansia hingga 100%.

1.5 Manfaat Strategis

Bagi Lansia

Lansia mendapatkan kemudahan akses layanan kesehatan yang dekat dengan tempat tinggal, meminimalkan risiko akibat keterlambatan penanganan penyakit.

Bagi Puskesmas

Puskesmas memiliki data profil kesehatan lansia yang akurat dan memperluas jangkauan layanan promotif-preventif di wilayah kerja.

Bagi Masyarakat & Pemerintah Desa

Meningkatkan derajat kesehatan komunitas lansia serta menguatkan sinergi gotong royong antar warga dan perangkat desa dalam mendukung kesejahteraan lansia.

1.6 Sasaran Kegiatan

Sasaran utama inovasi ini adalah seluruh warga lansia (usia 60 tahun ke atas) yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Balaraja Kabupaten Tangerang.

1.7 Metode Pembaharuan (Kebaruan Inovasi)

BISIK LANSIA membawa pembaruan fundamental (novelty):

- **Mobilitas Layanan:** Transformasi dari layanan statis menjadi mobile yang berpindah mengikuti kebutuhan dan lokasi strategis warga.
- **Penjangkauan Berbasis Komunitas:** Integrasi layanan dengan aktivitas sosial warga (pengajian, balai desa) untuk meningkatkan partisipasi.
- **Data-Driven Locational Mapping:** Penentuan titik layanan berdasarkan pendataan geografis yang presisi agar jangkauan lebih optimal.

BAB II: TATA KELOLA DAN ALUR PELAKSANAAN INOVASI

2.1 Tahapan Inovasi dan Mekanisme Operasional

1. **Penentuan Lokasi:** Identifikasi titik layanan strategis (pengajian, RT/RW, rumah warga).
2. **Koordinasi Sektoral:** Kerja sama dengan RT, RW, atau pengurus majelis taklim setempat.
3. **Penjadwalan & Komunikasi:** Penyusunan jadwal bulanan dan diseminasi info via grup WhatsApp kader, masjid, dan pengumuman lisan.
4. **Pelaksanaan Layanan:** Skrining kesehatan standar dan pelaporan data.

2.2 Matriks Kecepatan Penciptaan dan Implementasi Inovasi (Januari – Maret)

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
1	Perencanaan & Koordinasi	• Penentuan lokasi dan koordinasi lintas sektor. • Penyusunan jadwal Posbindu Mobile.	(Minggu 1-4) ✓ Selesai	-	-
2	Diseminasi & Pelaksanaan	• Pengumuman via WhatsApp/masjid. • Pelaksanaan skrining kesehatan di lokasi.	-	(Minggu 5-8) ✓ Selesai	-
3	Evaluasi & Pencatatan	• Pencatatan dan pelaporan hasil skrining. • Evaluasi cakupan layanan bulanan.	-	-	(Minggu 9-12) ✓ Selesai

2.3 Sistem Monitoring dan Evaluasi Mutu

Monitoring dilakukan melalui verifikasi laporan kunjungan bulanan, capaian target skrining per desa, dan tindak lanjut bagi lansia dengan hasil skrining tidak normal.

BAB III: KELUARAN (OUTPUT) DAN DAMPAK (OUTCOME) INOVASI

3.1 Output (Wujud Inovasi)

Tersedianya titik layanan Posbindu yang menjangkau lokasi strategis, peningkatan jumlah lansia terdeteksi dini, serta data kesehatan lansia yang terdokumentasi dengan baik di Puskesmas.

3.2 Outcome (Dampak)

Lansia mendapatkan akses kesehatan secara merata, penurunan angka komplikasi penyakit kronis pada lansia, dan meningkatnya kemandirian lansia melalui intervensi kesehatan yang proaktif.

BAB IV: PENUTUP DAN PROSPEK PENGEMBANGAN

4.1 Kesimpulan

Inovasi BISIK LANSIA terbukti efektif membawa layanan kesehatan lebih dekat kepada masyarakat, memastikan seluruh warga lanjut usia mendapatkan hak pelayanan kesehatan sesuai standar nasional.

4.2 Prospek Pengembangan Berkelanjutan

Program ke depan akan diperluas dengan digitalisasi kartu kontrol lansia serta pengembangan layanan konsultasi gizi mobile di titik-titik strategis yang telah dipetakan.

Demikian pedoman teknis operasional dan manajemen komprehensif ini disusun untuk menjadi acuan resmi pelaksanaan inovasi BISIK LANSIA di wilayah kerja Puskesmas Balaraja Kabupaten Tangerang.